

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang berbagai bidang usaha berkembang dengan pesat. Tidak hanya dalam bidang teknologi informasi yang berkembang pesat, tetapi juga di bidang-bidang usaha lainnya. Salah satunya di bidang kewirausahaan menjadi topik pembicaraan yang sering dibahas di negara-negara industri. Namun pada saat ini untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat lebih tepatnya pada mahasiswa sangatlah sulit, karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya kepercayaan diri untuk memulai usaha itu sendiri. Padahal, dengan adanya wirausaha diharapkan mampu mengurangi pengangguran yang sering terjadi sekarang ini.

Peran pembelajaran perkuliahan seperti mata kuliah kewirausahaan yang dipelajari di universitas menjadi motivasi mahasiswa menjadi wirausaha. Meningkatkan kewirausahaan bagi lulusan perguruan tinggi tidak mudah untuk dilakukan. Secara umum, perilaku inovatif wirausaha mengikuti perubahan yang cepat, terutama ketika menghadapi tantangan globalisasi. Melalui tindakan inovatif para wirausaha tantangan dapat diatasi dengan mengubahnya menjadi peluang. Berwirausaha adalah penciptaan nilai dengan memperkenalkan pengambilan risiko yang tepat untuk mengelola peluang bisnis dan memobilisasi orang, uang, bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek yang baik

(Dewi, 2017). Namun jarang sekali lulusan universitas memiliki minat untuk memulai hidup sebagai wirausaha setelah lulus dari universitas.

Munculnya minat berwirausaha bermula dari diri sendiri dan sikap seseorang untuk menciptakan usahanya yang baru. Menurut Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya menurut suryana (2006) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Berwirausaha bukan hanya sekedar alat untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, berwirausaha juga mampu memainkan peran penting dalam mewujudkan kualitas masyarakat dan bangsa, termasuk menumbuhkan semangat dan jiwa wirausaha. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa yang akan datang yang memiliki kemampuan untuk membawa transformasi. Untuk menjadi pemimpin seperti itu, mereka harus mulai mengajarkan orang lain tentang pentingnya kewirausahaan.

Sementara itu, di dunia pendidikan, perguruan tinggi mengajarkan konsep dan keterampilan berwirausaha kepada mahasiswa, mempelajari kebutuhan modal, dan menantang mahasiswa dengan mengubah pola pikir bahwa satu-satunya cara untuk sukses adalah dengan unggul. Perguruan tinggi memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan dengan memberikan Mata Kuliah Kewirausahaan kepada mahasiswa.

Mata kuliah kewirausahaan yang ada pada kurikulum berguna untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang kewirausahaan. Astim (2005) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri dengan kreativitas dan dengan melakukan inovasi-inovasi yang baru. Sehingga dengan adanya pengetahuan tentang kewirausahaan yang tersedia dalam berwirausaha merupakan bekal seseorang untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan usaha, dengan adanya efikasi diri tersebut maka akan timbul minat berwirausaha dalam diri seseorang. Karena *Self Efficacy* merupakan perantara yang bisa membuat seseorang minat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan dari mata kuliah kewirausahaan dapat membentuk *self efficacy* atau kepercayaan diri dan dengan adanya kepercayaan diri tersebut akan terbentuklah minat seseorang dalam berwirausaha atau menjalankan sebuah usaha.

Sebagaimana dalam hasil penelitian Fahrianta (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwirausaha. Hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien yang positif, yang mana semakin tinggi pengetahuan/pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan, maka akan semakin tinggi juga minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwirausaha.

Tabel 1.1.
Nilai 25 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021

NILAI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN	
A	52%
B	48%

Sumber: Observasi Awal

Seperti pada tabel 1.1, dari 25 mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 terdapat 52% sejumlah 13 orang yang mendapatkan nilai A dan 48% sejumlah 12 orang yang mendapatkan nilai B. Artinya bahwa hasil belajar kewirausahaan 25 mahasiswa pendidikan ekonomi sudah baik, terdapat nilai A dan B yang artinya jika diukur melalui nilai dinyatakan sudah sangat baik. Hasil belajar kewirausahaan sudah menyatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan tetapi pada kenyataannya mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021 masih memiliki minat berwirausaha yang rendah. Resiko yang tinggi dalam berwirausaha yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha, membuat mereka ragu untuk memulai suatu usaha (Supeni dan Efendi, 2017).

Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana pekerjaan para alumni pendidikan ekonomi saat ini setelah mereka lulus kuliah dan sudah melalui pembelajaran kewirausahaan dari mata kuliah kewirausahaan. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1. 2.
Data Pekerjaan Alumni Pendeko 2017-2019 saat ini

Pekerjaan Alumni Pendeko Unimed saat ini			
PNS	Pegawai/Staff	Berwirausaha	Guru
-	52%	24%	26%

Sumber: Observasi Awal

Berdasarkan sebaran angket, dapat dilihat data di atas dapat disimpulkan alumni pendidikan ekonomi lebih banyak tertarik untuk bekerja sebagai pegawai daripada berwirausaha. Dilihat dari hasil observasi kepada 50 orang alumni pendidikan ekonomi sebagian besar alumni lebih memilih pekerjaan yang aman dengan risiko yang kecil seperti bekerja di instansi pemerintahan, pegawai/ staff, sebagai guru dsb dibanding berwirausaha. Alumni diatas telah mempelajari Mata Kuliah Kewirausahaan tetapi tidak membuat mereka memiliki minat yang besar untuk berwirausaha. Resiko yang tinggi dalam berwirausaha menyebabkan rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha, membuat mereka ragu untuk memulai suatu usaha (Supeni dan Efendi, 2017). Mereka yang menentukan untuk mencari pekerjaan percaya bahwa menjadi karyawan atau pegawai yaitu pilihan yang lebih efisien serta mampu menjamin kebutuhan hidup daripada memulai bisnis baru atau berwirausaha yang mengambil risiko yang harus dihadapi sehingga menjadikan minat berwirausaha yang rendah.

Sebagai pendukung rendahnya minat berwirausaha mahasiswa prodi pendidikan ekonomi, dapat dilihat dari sebaran angket observasi yang peneliti lakukan terhadap 25 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan dengan mengajukan beberapa pernyataan untuk diisi (dengan pilihan

Ya atau Tidak) terhadap minat berwirausaha 25 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Observasi Awal Minat Berwirausaha

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sangat tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan	44%	56%
2	Menurut saya bekerja pada suatu instansi (perusahaan) jauh lebih baik dari berwirausaha	52%	48%
3	Saya merasa lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri	44%	56%
4	Saya ingin bebas mengelola usaha yang saya dirikan	48%	52%
5	Saya senang melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri	52%	48%

Sumber: Observasi Awal

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 25 orang mahasiswa hanya sekitar 11 orang yang ingin berwirausaha dan sekitar 14 orang mahasiswa yang tidak berminat untuk berwirausaha, mahasiswa lebih memilih bekerja pada suatu instansi atau perusahaan. Resiko yang tinggi dalam berwirausaha yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha, membuat mereka ragu untuk memulai suatu usaha (Supeni dan Efendi, 2017).

Tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan itu sendiri, seperti sifat-sifat, sikap, atau kepribadian, motivasi, kemauan, dan kemampuan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti

lingkungan keluarga, dunia usaha, lingkungan fisik, dan sosial ekonomi (Alma, 2011:8).

Lingkungan keluarga, terutama orang tua mempengaruhi pilihan anak-anak mereka tentang masa depan, misalnya dalam hal memilih pekerjaan. “Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha juga” (Alma, 2011: 8). Keluarga mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha serta keluarga memberikan dukungan dan pengaruh positif maka minat akan meningkat, jika keluarga tidak mendukungnya, minat berwirausaha akan berkurang.

Untuk melihat bagaimana pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa terhadap minat berwirausaha mereka, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui observasi awal kepada 25 mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha dan seberapa banyak mahasiswa dan seberapa banyak mahasiswa yang diajarkan tentang wirausaha. Berikut datanya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.4.
Data Tingkat Lingkungan Keluarga Mahasiswa Pendeko 2021

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha	28%	72%
2	Orang tua saya tidak banyak mengajarkan saya tentang kewirausahaan	64%	36%
3	Orang tua saya selalu mendukung keputusan saya untuk berwirausaha	28%	72%
4	Orang tua membebaskan saya untuk berwirausaha	32%	68%
5	Kedekatan saya dengan orang tua saya akan mempengaruhi keputusan saya dalam pemilihan karir saya	76%	24%

Sumber: Observasi Awal

Dapat dilihat dari data diatas bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi 2021 masih kurang mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dari lingkungan keluarga terutama dari orang tua karena faktor orang tua yang tidak berprofesi sebagai wirausahawan. Apabila orang tua berprofesi sebagai wirausaha lebih mempengaruhi anak untuk ikut berwirausaha juga, dan dengan adanya orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha akan mendukung dan memberikan pengetahuan untuk anaknya tentang bidang kewirausahaan sejalan dengan pendapat Alma (2011: 8) “Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha juga”.

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian, yang meliputi efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi (Purwanto, 2016). Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha diperlukan kepercayaan diri bahwa mereka akan berhasil. Sehingga, efikasi diri

yang tinggi dapat meyakinkan individu bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang berpotensi. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Mobaraki (2012) mengungkapkan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi, maka kepercayaan diri seseorang dalam membuka bisnis akan tinggi, sehingga kreativitasnya juga akan tinggi.

Untuk melihat bagaimana efikasi diri pada mahasiswa terhadap minat berwirausaha, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui observasi pada 25 mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021, dengan mengajukan pernyataan dengan pilihan Ya atau Tidak. Dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 5.
Data Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Pendeko 2021

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin mampu membuka/ menciptakan suatu usaha	40%	60%
2	Saat ini saya memiliki kepercayaan diri untuk bisa sukses jika berwirausaha	36%	64%
3	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas/pekerjaan	76%	24%
4	Saya tidak mudah menyerah bila usaha saya kurang diminati	32%	68%
5	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan usaha	48%	52%

Sumber: Observasi Awal

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat efikasi diri dari 25 orang mahasiswa terhadap keyakinan mereka nantinya dalam membuka wirausaha masih cukup rendah. Faktor penting yang mempengaruhi *Self Efficacy* (Bandura, 1997), yaitu pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*), pengalaman orang lain

(*Vicarious Experience or Modeling*), Persuasi verbal (*verbal persuasion*), keadaan Fisiologis (*Physiological*) dan Afektif (*Affective State*).

Self Efficacy dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuannya bahwa usahanya akan berhasil. Sehingga, efikasi diri yang tinggi dapat meyakinkan individu bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang berpotensi. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Mobaraki (2012) mengungkapkan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi, maka kepercayaan diri seseorang dalam membuka bisnis akan tinggi, sehingga kreativitasnya juga akan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah sehingga mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021 dan alumni sudah mempelajari mata kuliah kewirausahaan tetapi masih memiliki minat berwirausaha yang rendah

2. Mahasiswa tidak mendapatkan pengetahuan atau dorongan untuk berwirausaha dari orang tua tentang kewirausahaan karena bukan berprofesi sebagai wirausaha sehingga mereka tidak memiliki minat berwirausaha
3. Mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha sehingga mereka tidak memiliki minat berwirausaha
4. Mahasiswa masih belum mampu membuka atau menciptakan suatu usaha
5. Mahasiswa sudah mempelajari mata kuliah kewirausahaan tetapi belum memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha
6. Mahasiswa tidak mendapatkan pengetahuan atau dorongan untuk berwirausaha dari orang tua sehingga mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Kewirausahaan yang akan diteliti adalah Pengetahuan tentang kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan
2. Lingkungan Keluarga Kewirausahaan yang akan diteliti adalah pengajaran atau pengetahuan dari orang tua untuk individu memiliki minat dalam berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

3. *Self Efficacy* yang akan diteliti adalah kepercayaan dalam diri individu untuk berwirausaha atau membuka usaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
4. Minat yang akan diteliti adalah keinginan individu untuk berwirausaha dan membuka usaha baru setelah lulus kuliah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri medan.
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Apakah ada pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan
4. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
5. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan
6. Apakah ada pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

7. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
6. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan materi dan menambah pengetahuan tentang bagaimana mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel *Intervening* pada mahasiswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para peneliti kependidikan di masa mendatang, sebagai literatur yang relevan dengan membandingkan CPL pada mata kuliah kewirausahaan yang telah diteliti dengan keadaan sebenarnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan yang nantinya dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian.
 - b. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak Universitas untuk menyiapkan lulusan mahasiswa yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu untuk membuka usaha secara mandiri.
 - c. Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi dan acuan pengembangan diri agar nantinya setelah lulus kuliah diharapkan tidak hanya bertujuan untuk mencari pekerjaan, tetapi juga mampu untuk menciptakan pekerjaan sendiri.